

**TINDAK ILOKUSI ASERTIF
DALAM DRAMA MARUMO NO OKITE EPISODE 5 DAN 6**

SKRIPSI

**OLEH
ARINI AGUSTINA
0911120072**



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016**

**TINDAK ILOKUSI ASERTIF
DALAM DRAMA MARUMO NO OKITE EPISODE 5 DAN 6**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***



**OLEH:
ARINI AGUSTINA
NIM 0911120072**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Arini Agustina
NIM : 0911120072
Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 29 Juli 2016



Arini Agustina
NIM. 0911120072

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Arini Agustina, telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 29 Juli 2016

Pembimbing I


Efrizal, M.A.

NIP. 19700825 200012 1 001

Malang, 29 Juli 2016

Pembimbing II

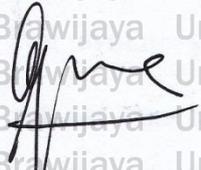

Aji Setyanto, M.Litt.

NIP. 19750725 200501 1 002

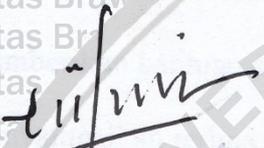
UNIVERSITAS BRAWIJAYA



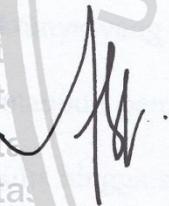
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Arini Agustina telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.



Agus Budi Cahyono, M.Lt., Penguji
NIK. 201009 720811 001



Efrizal, M.A, Pembimbing I
NIP. 19700825 200012 1 001



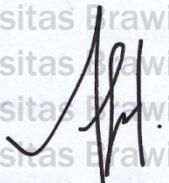
Aji Setyanto, M.Litt, Pembimbing II
NIP. 19750725 200501 1 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Menyetujui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Aji Setyanto, M.Litt.
NIP.19750725 200501 1 002



Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan berjudul “Tindak Ilokusi dalam Drama Marumo no Okite Eisode 5 dan 6”.

Penyusunan skripsi ini tentu saja tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan. Oleh karena itu, pertama-tama penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak Efrizal, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Aji Setyanto selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya yang berharga untuk memberikan arahan serta masukan baik dari segi isi maupun penulisan, serta terimakasih untuk kesabarannya dalam membimbing penulis hingga skripsi terselesaikan dengan baik.

Kemudian penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Agus Budi Cahyono, M.Lt selaku dosen penguji atas kesediaannya memberikan masukan, saran, serta kritik yang membangun sehingga skripsi dapat menjadi sempurna.

Terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan untuk kedua orang tua atas dorongan agar penulis dapat berusaha untuk menyelesaikan skripsi dengan baik, kemudian kepada Sari, Ludvi, Dea, Anin dan teman-teman seperjuangan lainnya yang sudah memberi semangat serta membantu jika penulis kesulitan. Terimakasih juga kepada Satria untuk semangat dan waktu yang

diberikan. Dan tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih untuk Ana, Rora, dan Zed atas kesediaanya menjadi moderator dan notulen, serta teman-teman yang telah bersedia hadir dalam Seminar Proposal dan Seminar Hasil Skripsi penulis.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 13 Juli 2016

Penulis



要旨

アグステイナ、アリニ。2016。ドラママルモのおきて 5話と6話における
断定型の発話行為。ブラウイジャヤ大学文学部日本文学科。

指導教員：(I) Efrizal, M.A (II) Aji Setyanto, M.Litt

キーワード：発話行為、断定型、ドラママルモのおきて

人間は社会的存在としてお互いにコミュニケーションを取る。コミュニ
ケーションをするには相手に発言をする。その発言は言語行為を持ち、そ
の一つは発話行為である。発話行為とはある発言による「言う」だけでな
く「する」という機能もを含めている。この研究は断定型の発話行為に集
中してその機能を分析し、「マルモのおきて」というドラマ 5話と6話の
エピソードをデータソースとして使用する。

この研究は断定型の発話行為を分析する為に Yule の理論と機能を仕分
ける為に Tarigan の理論を使用し、また、方式は定性的研究を使用する。
研究の目的はマルモのおきて5話と6話にてどのような断定型の発言が使
われているか、またそのドラマの中にどのような機能を持っているかを研
究する。その結果は、断定型の言語行為と *competitive*、*convivial*、
collaborative、*conflictive* という四つ発話行為が出る。

次の研究は、漫画や小説やリアリティ番組のビデオなど異なるデータソ
ースを使用すると思う。また、発話行為の形についての分析を追加
すると思う。

ABSTRAK

Agustina, Arini. 2016. **Tindak Ilokusi Asertif dalam Drama *Marumo no Okite* Episode 5 dan 6.** Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: (I) Efrizal, M.A (II) Aji Setyanto, M.Litt

Kata Kunci: Tindak Ilokusi, Asertif, Drama *Marumo no Okite*.

Sebagai makhluk sosial manusia saling berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, manusia melakukan ujaran-ujaran terhadap lawan tutur. Ujaran tersebut mengandung tindak tutur, salah satunya tindak tutur ilokusi, yaitu sebuah tuturan yang berfungsi tidak hanya untuk mengatakan sesuatu, tapi juga untuk melakukan sesuatu. Penelitian ini berfokus pada jenis tindak ilokusi asertif serta fungsinya dengan menjadikan drama Jepang berjudul *Marumo no Okite* episode 5 dan 6 karya Kono Keita dan Jouhou Hidenori sebagai sumber data.

Penelitian ini mengacu pada teori Yule untuk menganalisis tindak ilokusi asertif dan teori Tarigan untuk mengklasifikasikan fungsinya. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tuturan asertif apa saja yang terdapat dalam drama *Marumo no Okite* episode 5 dan 6 serta fungsi tindak tutur asertif dalam drama tersebut. Hasil penelitian menunjukkan contoh tindak tutur asertif serta keempat fungsi tindak tutur ilokusi yaitu kompetitif, menyenangkan, kolaboratif, dan konflikatif.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jenis sumber data berbeda seperti komik, novel, atau video reality show. Selain itu juga dapat menambahkan analisis mengenai bentuk tindak ilokusinya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK (BAHASA JEPANG)	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi Istilah.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Pragmatik	7
2.2 Tindak Tutur.....	9
2.3 Tindak Tutur Ilokusi.....	12
2.4 Tindak Ilokusi Asertif.....	15
2.5 Penelitian Terdahulu	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Sumber Data	18
3.3 Pengumpulan Data.....	19
3.3 Analisis Data.....	19
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Temuan	21
4.1.1 Tindak Ilokusi Asertif	21
4.1.2 Fungsi Ilokusi	21

4.2 Pembahasan 22

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 42

5.1 Kesimpulan 42

5.2 Saran 43

DAFTAR PUSTAKA 44

LAMPIRAN 46



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (シヨ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チヨ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	にょ (ニヨ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひょ (ヒヨ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みょ (ミヨ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リヨ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎょ (ギヨ) gyo		
じゃ (ジャ) jha	じゅ (ジュ) jhu	じょ (ジヨ) jho		
ぢゃ (ヂヤ) jha	ぢゅ (ヂユ) jhu	ぢょ (ヂヨ) cho		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びょ (ビヨ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴょ (ピヨ) pyo		

ん (ン) n

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, misal: pp/ tt/ kk/ ss

Bunyi panjang:

— tanda yang diucapkan panjang, contoh: フード *fuudo*

あ aa い ii う uu え ee お ou

Partikel は wa

Partikel へ e

Partikel を o

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1.1 Tabel Jumlah Tindak Ilokusi Asertif.....	21
4.1.2 Tabel Jenis Fungsi Ilokusi	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Temuan	46
2. Poster Marumo no Okite	54
3. Cast Film Marumo no Okite	55
4. <i>Curriculum Vitae</i>	56
5. Berita Acara Bimbingan Skripsi	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan manusia lainnya. Oleh karena itu, manusia saling berinteraksi sehingga dapat terjalin hubungan sosial antar sesama. Dalam berinteraksi, manusia perlu berkomunikasi satu sama lain sehingga apa yang dimaksudkan tersampaikan dengan baik, maka dari itu alat komunikasi menjadi salah satu aspek penting untuk keberlangsungan komunikasi tersebut. Dalam bukunya, Sudjianto (2004:54) mengemukakan, bahwa bahasa mempunyai tujuan yaitu untuk menyampaikan ide, pikiran, pendapat, perasaan, berita, atau hal-hal lain kepada orang lain sebagai bahan informasi.

Kunjana Rahardi (2009:6) juga menjelaskan bahwa fungsi bahasa yang paling utama adalah fungsi komunikasi dan interaksi. Bagi umat manusia, bahasa menjadi peranti utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya. Maka, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa dapat menjadi salah satu alat komunikasi.

Ketika berkomunikasi, manusia mengucapkan ujaran-ujaran terhadap mitra tutur atau lawan bicaranya. Namun, ada kalanya ujaran tersebut bukan semata-mata tindakan mengucapkan sesuatu, tetapi juga berfungsi melakukan sesuatu. Ujaran atau tuturan yang berfungsi untuk melakukan sesuatu disebut tindak ilokusi.

Tindak tutur sangat menarik untuk dikaji karena melibatkan aspek-aspek seperti penutur, lawan tutur dan situasi ujar yang terkait. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis tindak tutur ilokusi jenis asertif karena melihat dari penelitian terdahulu, hasil yang ditemukan dari jenis tindak ilokusi tersebut masih sedikit. Selain itu, penulis telah mempelajari jenis-jenis tindak ilokusi, dan dari 5 jenis tindak ilokusi yang ada, jenis asertif termasuk tindak ilokusi yang tergolong sulit untuk penulis pahami sehingga mendorong penulis untuk melakukan analisis mengenai tindak ilokusi jenis asertif ini dengan harapan, penulis maupun pembaca semakin memperoleh gambaran yang lebih jelas serta menemukan contoh-contoh yang lebih beragam untuk menambah referensi.

Penulis memilih sumber data berupa drama Jepang karena dapat memvisualisasikan penutur dan situasi pada saat tuturan terjadi sehingga lebih mudah menganalisa. Drama yang penulis gunakan sebagai sumber data yaitu drama berjudul *Marumo no Okite*. Drama ini menceritakan tokoh bernama Takagi Mamoru, seorang pegawai bidang *customer service* di perusahaan perlengkapan alat tulis kantor. Mamoru mempunyai seorang teman sejak kecil bernama Sasakura, Pada suatu hari Mamoru menerima kabar bahwa sahabatnya tersebut meninggal dunia. Ketika menghadiri pemakamannya, Mamoru bertemu dengan anak kembar Sasakura, mereka adalah Kaoru dan Tomoki yang masih berumur 6 tahun. Setelah kematian Sasakura, keduanya pun harus terpisah, Melihat hal tersebut, Mamoru teringat Sasakura, sahabat yang begitu disayanginya. Akhirnya Mamoru pun memutuskan untuk mengajak Kaoru & Tomoki tinggal bersama. Berawal dari kejadian tersebut, Mamoru yang akhirnya dijuluki dengan nama

Marumo, memulai perjuangannya merawat kedua anak tersebut seorang diri.

Seiring dengan banyak hal yang mereka lalui bersama, merekapun membuat suatu perjanjian untuk disepakati bersama dan mereka tuliskan dalam buku catatan yang dinamai *Marumo no Okite* yang berarti “Perjanjian Marumo”. Untuk sedikit gambaran, berikut contoh percakapan yang terdapat dalam drama *Marumo no Okite*.

護の母 : あのね、自分の子供を育てんだったって大変なのよ。
それをひとさまの子供なんて。しかも2人よ。

Mamoru no Haha : Ano ne jibun no kodomo o sodatendatte taihen na no yo.
Sore o hitosama no kodomo nante. Shikamo futari yo.
Mengasuh anak sendiri itu sangat berat. Dan lagi, mereka
adalah anak orang lain. 2 orang pula.

護 : うん、残さずに食べるってことはご飯を作ってくれ
た人への感謝の気持ちだからな。

Mamoru : Un, nokosazu ni taberu tte koto wa gohan tsukuttekureta
hito e no kansha no kimochi kara na.
Ya. Karena tidak menyisakan makanan itu menunjukkan
rasa terimakasih kita kepada orang yang membuatkan
makanan.

Dalam percakapan pertama, kalimat yang digarisbawahi termasuk tindak ilokusi asertif karena mengandung unsur penegasan. Ibu Mamoru yang sangat tidak setuju atas pilihan yang diambil Mamoru, yaitu mengasuh kedua orang anak dari teman baiknya yang sudah meninggal itu mencoba untuk menegaskan apa yang ia yakini dalam pikirannya, bahwa mengasuh anak itu tidak mudah, dan pilihan yang telah diambil Mamoru itu hanya akan membuatnya sengsara.

Berdasarkan analisis diatas, ujaran ilokusi tersebut berfungsi kompetitif karena menyatakan pertentangan, yaitu terjadi kompetisi antara apa yang ingin dicapai penutur dengan hal yang dituntut.

Dalam percakapan kedua, kalimat tersebut juga merupakan tindak ilokusi asertif karena penutur (Mamoru) sedang mendeskripsikan sesuatu melalui ujaran

kepada lawan tutur. Dalam hal ini, tindak ilokusi tersebut berfungsi kolaboratif karena kalimat yang diujarkan Mamoru mengandung maksud untuk mengajarkan sesuatu kepada Kaoru dan Tomoki tanpa melibatkan tujuan sosial.

Drama *Marumo no Okite* sangat populer mulai dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa dan berhasil mencapai rating yang cukup tinggi. Selain itu, penulis telah menonton drama ini sebelumnya sehingga cukup mudah untuk mengingat sinopsis, alur cerita, dan bagaimana latar belakang tokoh-tokoh yang terdapat di dalamnya. Maka, penulis memutuskan untuk menggunakan drama ini sebagai objek penelitian. Penulis mengambil data dari 2 episode yaitu episode 5 dan 6 dengan harapan temuan mengenai tindak ilokusi asertif serta fungsinya dapat beragam. Kemudian, penulis memilih judul "TINDAK ILOKUSI ASERTIF DALAM DRAMA *MARUMO NO OKITE* EPISODE 5 DAN 6".

1.2 Rumusan Masalah

1. Ujaran apa sajakah dalam dialog drama *Marumo no Okite* yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif episode 5 dan 6?
2. Apa saja fungsi tindak ilokusi asertif yang terdapat dalam drama *Marumo no Okite* episode 5 dan 6?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memberikan contoh jenis tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam dialog drama Jepang *Marumo no Okite*
2. Menjelaskan fungsi tindak ilokusi pada jenis tindak tutur ilokusi asertif dalam drama Jepang *Marumo no Okite*.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh, antara lain :

1. Menambah pengetahuan bagi pembelajar bahasa Jepang mengenai jenis tindak tutur ilokusi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai tindak tutur khususnya jenis asertif.
3. Penulis maupun pembaca dapat mengetahui macam-macam contoh tindak ilokusi dan fungsi tindak ilokusi asertif.

1.5 Definisi Istilah

Definisi istilah yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pragmatik : Studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). (Yule,1996:3)
2. Tindak Ilokusi : Melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. Austin dalam Tarigan, (1986:109)

3. Asertif : Jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan dan pendeskripsian. (Yule, 1996:92)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pragmatik

Istilah pragmatik pertama kali diperkenalkan oleh Charles Morris pada tahun 1938. Menurut Yule (1996:3), pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Studi ini melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang di dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Hal ini sejalan dengan (Djajasudarma, Fatimah:60) yang mendefinisikan pragmatik sebagai studi terhadap makna ujaran dalam situasi tertentu.

Yule menambahkan bahwa manfaat belajar melalui pragmatik adalah seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika sedang berbicara. Contoh: permohonan maaf, memuji, memberi peringatan, memberi perintah, dll.). Beberapa hal yang dibahas dalam ilmu pragmatik antara lain adalah tuturan, peristiwa tutur, tindak tutur dan jenis tindak tutur.

Untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai pragmatik, berikut pendapat dari para ahli yang diambil penulis dari beberapa sumber. Menurut Leech (1993:9) pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situation*). Kemudian Tarigan (1986:32)

mengemukakan bahwa pragmatik erat sekali berhubungan dengan tindak ujar atau *speech act*. Pendapat Tarigan tersebut sejalan dengan Van Dijk (!997:167) yang mengemukakan bahwa hubungan pragmatik dengan tindak tutur (*speech act*) sangat erat, karena tindak tutur merupakan pusat dari pragmatik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai definisi pragmatik, dapat dilihat bahwa pragmatik tidak lepas dari ujaran, konteks dan makna. Maka secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mengkaji tentang makna dari sebuah tuturan yang disesuaikan dengan konteks dan situasi ujar tersebut. Seperti yang dikemukakan Yule bahwa studi pragmatik melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan.

Leech (1993:19) mengklasifikasikan tindak tutur sebagai berikut:

1. Penyapa (yang menyapa) dan pesapa (yang disapa)

Orang yang menyapa sama dengan penutur, yaitu orang yang melakukan sebuah tuturan atau pesan. Sedangkan pesapa disebut juga petutur atau mitra tutur, yaitu orang yang menerima sebuah tuturan.

2. Konteks tuturan

Menurut Leech, konteks diartikan sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan mitra tutur yang dapat membantu mitra tutur dalam menafsirkan makna sebuah tuturan.

3. Tujuan sebuah tuturan

Ketika berkomunikasi, penutur mengujarkan sesuatu kepada lawan tuturnya, dan biasanya penutur cenderung mempunyai tujuan tertentu dalam

menyampaikan tuturannya tersebut. Leech (1993:20) mengemukakan bahwa pemakaian kata “tujuan” cenderung bersifat netral daripada “maksud”, karena “tujuan” tidak membebani penuturnya dengan sebuah kemauan.

4. Tuturan sebagai bentuk tindak tutur (bentuk tindakan atau kegiatan)

Tuturan yang dimaksud adalah tuturan sebagai bentuk tindak verbal itu sendiri.

Kajian dalam ilmu pragmatik berurusan dengan tindak verbal yang terjadi dalam situasi dan waktu tertentu.

5. Tuturan sebagai produk tindak verbal

Tuturan yang dimaksud adalah bukan tindak verbal itu sendiri, tetapi merupakan produk atau hasil dari tindak verbal. Dalam arti tuturan ini merupakan unsur-unsur yang maknanya dikaji dalam pragmatik.

2.2 Tindak Tutur

Istilah dan teori mengenai tindak tutur pertama kali diperkenalkan di tahun 1956 oleh J.L Austin, seorang guru besar di Universitas Harvard. Teori tersebut kemudian dibukukan oleh Urmson (1965) dengan judul *How to do Things with Word?* dan baru menjadi terkenal dalam studi linguistik setelah Searle (1969) menerbitkan buku berjudul *Speech Act and Essay in The Philosophy of Language*.

Menurut Yule (1996:82), tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan yang dalam bahasa Inggris secara umum diberi label yang lebih khusus, misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji atau permohonan.

Kemudian menurut Chaer (2004 : 16) tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Dalam bahasa Jepang, tindak tutur disebut dengan 「発話行為」 (*Hatsuwakoui*), sesuai dengan yang dikemukakan oleh Shibatani (2000:125) 「発話行為と言うのは依頼と言う行為をしていると約束をすると言う行為をしていると命令をすると言う行為を遂行させるものである」 (*Hatsuwakoui to iu no wa irai to iu koui o shiteiru to yakusoku o suru to iu koui o shiteiru to meirei o suru to iu koui o suikousaseru mono dearu*) (yang dimaksud tindak tutur adalah pelaksanaan tindakan seperti menyatakan permohonan, tindakan membuat perjanjian dan memberi perintah).

Austin (1962:100-102) merumuskan tiga peristiwa tindakan yaitu:

1. Tindak tutur lokusi (*locutionary act*) yaitu tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami.

Contoh: 宿題終わった
Shukudai owatta
 Tugas selesai

Kalimat tersebut termasuk tindak tutur lokusi karena menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna, seperti yang dijelaskan Yule (1996:83-84). Sejalan dengan Yule, Chaer (2010:53) juga menyatakan tidak lokusi dengan istilah tindak preposisi karena tindak tutur tersebut berkaitan dengan makna.

2. Tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*) yaitu tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ini biasanya berkaitan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan dan menjanjikan.

Contoh: *それはすごいんですね*
Sore wa sugoindesu nee
Itu sangat mengagumkan.

Kalimat tersebut tergolong tindak tutur ilokusi karena menyatakan suatu perbuatan, yaitu penutur yang sedang memuji seseorang.

3. Tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur yang berkaitan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non-linguistik dari orang lain itu.

Contoh: *ほら、おばけ出た!*
Hora, obake deta!
Lihat, hantunya muncul!

Tuturan tersebut mengandung maksud untuk membuat seseorang merasa ketakutan, maka termasuk perlokusi karena mengakibatkan adanya perilaku non-linguistik yaitu lawan tutur merasa ketakutan sehingga melakukan tindakan seperti menjerit atau berlari.

Sesuai teori yang dijabarkan oleh para linguisitik diantaranya seorang pakar kawakan Austin (1962 dalam Tarigan, 1986 : 37) membagi tindak ujar menjadi tiga jenis tindakan yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

2.3 Tindak Tutur Ilokusi

Menurut Wijana (1996 :18), tindak tutur ilokusi adalah penuturan yang digunakan untuk melakukan sesuatu.

Yule (1996:92) mengklasifikasikan tindak tutur sebagai berikut:

1. *Deklarasi* ialah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Pada waktu menggunakan deklaras, penutur mengubah dunia dengan kata-kata.

Contoh: あなたを議長に任命します

Anata wo gichou ni ninmei shimas.

Anda diangkat menjadi juru bicara.

(Koizumi, 1993:337)

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur deklaras karena mengandung pernyataan yang mengakibatkan adanya suatu perubahan keadaan pada lawan tutur, yaitu lawan tutur yang semula tidak menjabat sebagai juru bicara lalu menjadi juru bicara.

2. *Representatif/asertif* yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan dan pendeskripsian.

Contoh: 雪が降っている。

Yuki ga futte iru.

Sedang turun salju.

(Koizumi, 1993:336)

Tuturan tersebut masuk ke dalam kategori tindak tutur asertif karena merupakan suatu pernyataan yang berdasarkan fakta. Kalimat tersebut menunjukkan penutur yang mengungkapkan sesuatu sesuai apa yang ia yakini dan memang sedang terjadi turun salju.

3. *Ekspresif*, ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan atau kesengsaraan.

Contoh: 贈り物ありがとうございます。
Okurimono wo arigatou gozaimas.
 Terima kasih untuk hadiahnya.

(Koizumi, 1993:337)

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif karena mengungkapkan apa yang sedang dirasakan oleh penutur yaitu ungkapan terimakasih. Penutur merasa senang atas hadiah yang diberikan oleh lawan tutur, maka ia mengekspresikan rasa senangnya melalui kata-kata yang diujarkan.

4. *Direktif* ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliuti perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran.

Contoh: ドアを閉めるように。
Doa o shimeru youni.
 Tolong agar pintu ditutup.

(Koizumi, 1993:337)

5. *Komisif* ialah jenis tindak tutur yang yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang.

Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur. Tindak tutur ini dapat berupa janji, ancaman, penolakan, ikrar.

Contoh: あすまでに仕事をしておきます。
Asumadeni shigoto o shite okimas.

Paling lambat besok pekerjaannya akan saya antarkan.

(Koizumi, 1993:337)

Tuturan tersebut digolongkan ke dalam tindak tutur komisif karena mengandung pernyataan suatu tindakan berupa hal yang dilakukan oleh penutur di masa yang akan datang yaitu mengantarkan pekerjaannya.

Leech (1983:162) mengemukakan bahwa tindak ilokusi mempunyai beraneka ragam fungsi dalam praktek kehidupan sehari-hari. Berdasarkan bagaimana hubungannya dengan tujuan sosial dalam menentukan dan memelihara serta mempertahankan rasa dan sikap hormat, maka fungsi-fungsi ilokusi diklasifikasikan menjadi 4 jenis yang juga didukung oleh Tarigan (1986:44) yang mengklasifikasikan fungsi tindak ilokusi sebagai berikut:

1. Kompetitif, tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial dan cenderung mengurangi keharmonisan, misalnya menuntut, memerintah, mengemis dan sebagainya.
2. Menyenangkan, tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial yang cenderung dimaksudkan untuk menjalin hubungan akrab atau beramah-tamah, misalnya mengundang, menyambut, berterimakasih, mengajak dan sebagainya.
3. Kolaboratif, tujuan ilokusi ini tidak melibatkan tujuan sosial, misalnya mengabarkan, mengajarkan, melaporkan dan sebagainya.
4. Konflikatif, tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial dan cenderung menimbulkan ketidakharmonisan, misalnya mengancam, menuduh, menghina dan sebagainya.

2.4 Tindak Ilokusi Asertif

Dalam bahasa Jepang, tindak ilokusi asertif disebut dengan 表示 *hyouji*.

Shibatani (2000:126) mengemukakan :

表示 (*representatives*) 物事の譲許を表示する行為：述べる、主張、仮定、予測するなど。（「私は彼が潔白だと主張する」と言えば主張するという行為をしていることになる。）

Hyouji (representative) monogoto no joukyo wo hyoujisuru kouji: noberu, shuchou, katei, yosokusuru nado. (“*watashi wa kare ga keppaku da to shuchousuru*” to *ieba shuchousuru to iu kouishiteiru koto ni naru.*)

Tindak ilokusi asertif adalah tindakan yang menyatakan suatu keadaan seperti menyatakan, menegaskan, anggapan, meramalkan, dan lain sebagainya. (“Saya menegaskan bahwa dia tidak berdosa” ini dapat dikatakan sebagai tindakan menegaskan.)

Kemudian, Koizumi (1993:336) mendefinisikan tindak ilokusi asertif

sebagai berikut:

断言：話し手がある命題を真実として述べる。（陳述、主張など）

Dangen: hanashite ga aru meidai o shinjitsu toshite noberu. (chinjutsu, shuchou).

Asertif: penutur menyebutkan proposisi berdasarkan kenyataan. (pernyataan, penegasan, dan lain sebagainya.)

例：君の意見は間違っている（と申し立てる）

Kimi no iken wa machigatteiru (to moushitateru)

Contoh: Pendapatmu salah (menyatakan)

Dilihat dari definisi yang dikemukakan oleh Shibatani dan Koizumi tersebut, dapat diketahui bahwa tindak ilokusi asertif, selain menunjukkan sesuatu sesuai apa yang diyakini oleh penutur, tindakan ini juga terikat pada kebenaran suatu proposisi yang diungkapkan oleh penutur.

Dalam taksonomi yang dibuat oleh Fraser (1975 dalam Nadar, 2013:16),

dapat diketahui contoh-contoh verba ilokusi asertif, yaitu pada kategori *act of*

asserting, Dalam kategori tersebut terdapat beberapa verba seperti menuduh,

menegaskan, menyatakan, mengabarkan, membuktikan, membantah, menyetujui dan lain-lain.

Kemudian beberapa contoh verba yang termasuk ke dalam tindak asertif juga dijelaskan (Putrayasa:90). Verba tersebut antara lain tindak menyatakan, mempertahankan maksudnya adalah penutur mengucapkan sesuatu, maka mitra tutur percaya terhadap ujaran penutur. Tindak melaporkan, memberitahukan, maksudnya ketika penutur mengujarkan sesuatu, maka penutur percaya bahwa telah terjadi sesuatu. Tindak menolak, menyangkal, maksudnya penutur mengucapkan sesuatu maka mitra tutur percaya bahwa terdapat alasan untuk tidak percaya. Tindak menyetujui, mengakui, maksudnya ketika penutur mengujarkan sesuatu, maka mitra tutur percaya bahwa apa yang diujarkan oleh penutur berbeda dengan apa yang ia inginkan dan berbeda dengan pendapat semula.

Dari penjelasan diatas mengenai verba tindak ilokusi asertif, dapat diketahui kriteria verba yang menunjukkan tindak ilokusi asertif yaitu berupa tindakan-tindakan yang diungkapkan oleh penutur dengan keyakinan seperti menegaskan, menegaskan, menolak, dan lain sebagainya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Sejauh ini telah banyak peneliti yang meneliti mengenai tindak tutur ilokusi, salah satunya yang penulis gunakan sebagai referensi yaitu penelitian pada tahun 2015 oleh Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2009 Universitas Brawijaya, Hendri Prastio Kurniawan dengan skripsinya yang berjudul ‘Tindak Ilokusi dalam Drama *Hungry!* Episode 2 Karya Mika Omori’. Penelitian tersebut

menunjukkan 5 jenis tindak ilokusi beserta fungsi tindak ilokusi yang terdapat dalam drama *Hungry! Episode 2*.

Penulis juga menggunakan penelitian Dini Purnamasari tahun 2015 dengan skripsinya yang berjudul “Tindak Ilokusi Asertif dalam Film *Sen To Chihiro no Kamikakushi* Karya Miyazaki Hayao”. Dalam penelitiannya tersebut, Purnamasari membahas mengenai 6 klasifikasi tindak ilokusi asertif serta makna dari tindak ilokusi asertif yang terdapat dalam film *Sen To Chihiro no Kamikakushi*. Kemudian teori yang digunakan pada penelitian Purnamasari yaitu Searle dalam Leech.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Kurniawan dengan penelitian penulis terletak pada sumber data yaitu berupa drama dengan judul yang berbeda. Selain itu, pada penelitian ini, penulis lebih spesifik dengan berfokus meneliti jenis tindak tutur ilokusi asertif. Kemudian perbedaan dengan penelitian Purnamasari yaitu pada teori yang digunakan, penulis menggunakan teori Yule dan Tarigan. Kemudian perbedaan juga terletak pada sumber data serta pembahasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Ditinjau dari bentuknya, menurut Mudjia Rahardjo dalam Pengantar Penelitian Bahasa, penelitian yang dilakukan penulis termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang sifat-sifat suatu hal atau situasi sebagaimana adanya pada waktu penelitian itu dilaksanakan. Kemudian, Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu kegiatannya mengarah pada usaha mencari jawaban pertanyaan tentang bagaimana dan mengapa sehingga proses dan makna menjadi titik sentralnya.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah drama Jepang berjudul *Marumo no Okite* yang disutradarai oleh Kono Keita dan Jouhou Hidenori. Penulis menggunakan transkrip *subtitle* dalam bahasa Jepang yang didownload dari situs d-addict.com. Penulis menggunakan transkrip *subtitle* agar dapat melihat secara jelas dialog tokoh dalam drama tersebut dan memudahkan penulis dalam pengumpulan data.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan. Pertama, penulis menonton sambil mendengar dengan seksama hingga menemukan data sesuai studi pustaka yang sudah ada. Kemudian data tersebut dicocokkan dengan transkrip *subtitle* “Marumo no Okite” untuk mengetahui lebih detail kalimat yang diujarkan serta durasinya. Setelah data terkumpul, kemudian melakukan langkah berikutnya yaitu analisa data sesuai jenis ilokusi beserta fungsinya.

3.4 Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Melakukan cek ulang data-data tindak ilokusi asertif yang telah dikumpulkan untuk menghindari kesalahan jenis ujaran.
2. Memasukkan data dengan format sebagai berikut:
 - dialog bahasa Jepang
 - cara baca
 - arti dalam bahasa Indonesia
 - pemberian kode dan durasi

Contoh: MO/5/00:01:26,290 --> 00:01:29,630

3. Mendeskripsikan konteks situasi ujaran secara rinci.
4. Menganalisis kemudian menyimpulkan data yang mengandung tindak tutur ilokusi asertif.

- 5. Menjelaskan fungsi dari tindak ilokusi asertif.
- 6. Membuat kesimpulan atas hasil yang diperoleh.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Pada sub bab ini akan dijabarkan analisa dan temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah mengenai tindak ilokusi asertif serta fungsi tindak ilokusinya.

4.1.1 Tindak Ilokusi Asertif

Setelah mengambil data tindak ilokusi asertif dalam drama berjudul *Marumo no Okite* Episode 5 dan 6, ditemukan data berupa tuturan yang mengandung tindak ilokusi asertif dengan berbagai macam bentuk tindak ilokusi yaitu menyatakan suatu fakta, penegasan, memberi kesimpulan serta mendeskripsikan sesuatu. Untuk lebih mudah dimengerti, berikut rincian dalam bentuk tabel jumlah tindak ilokusi asertif:

Tabel 4.1.1 Jumlah Tindak Ilokusi Asertif

Episode	Jumlah Tindak Ilokusi Asertif
5	39
6	24
Total	63

4.1.2 Fungsi Ilokusi

Dari data tindak ilokusi asertif dalam drama *Marumo no Okite* Episode 5 dan 6, penulis menemukan 4 fungsi tindak ilokusi berdasarkan teori Tarigan yaitu fungsi kompetitif sebanyak 19 data, menyenangkan sebanyak 6 data, kolaboratif sebanyak 31 data, dan konflikatif sebanyak 7 data.

Tabel 4.1.2 Jenis Fungsi Ilokusi

Episode	Jenis Fungsi Ilokusi			
	Kompetitif	Menyenangkan	Kolaboratif	Konflikatif
5	11	4	21	3
6	8	2	10	4
Total	19	6	31	7

4.2 Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini, pertama penulis menjabarkan konteks, penutur, serta situasi yang melatarbelakangi pada saat ujaran berlangsung untuk mendukung analisis sehingga data yang telah ditemukan merupakan tindak ilokusi asertif yang sesuai dengan teori Yule. Setelah itu, penulis menganalisis ujaran yang mengandung tindak ilokusi asertif tersebut sesuai dengan teori Tarigan.

Berdasarkan teori Yule (1996:92) ilokusi asertif berupa ujaran menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan dan pendeskripsian. Berikut contoh-contoh ujaran yang termasuk tindak ilokusi asertif dalam drama *Marumo no Okite* :

1. Fungsi Kompetitif:

(Data 1)

Konteks:

Dialog terjadi di depan Kujira (apartemen Mamoru). Sebelum adanya dialog tersebut, Kaoru dan Tomoki yang hendak berangkat ke sekolah melihat Mamoru yang berada di atas tempat tidur seperti sedang mengeluh kesakitan. Melihat hal tersebut Kaoru & Tomoki merasa khawatir akan keadaan Mamoru, tetapi Mamoru meyakinkan mereka bahwa ia baik-baik saja dan menyuruh agar segera berangkat

sekolah. Ketika berlari keluar rumah, Kaoru & Tomoki bertemu Aya yang sedang menyapu halaman rumah. Kemudian Kaori dan Tomoki pun segera berhenti untuk menyampaikan apa yang sedang terjadi kepada Aya.

友樹 : あのね、マルモが風邪ひいて起きられないの。
 Tomoki : Ano ne, Marumo ga kaze hiite okirarenaino.
Marumo sedang masuk angin dan tidak bisa bangun dari tempat tidur.

彩 : えっ?
 Aya : Ee?
 Eh?

友樹 : だからマルモのことよろしくお願いします。
 Tomoki : Dakara Marumo no koto yoroshiku onegaishimasu.
Jadi tolong jagalah marumo.

(MO/5/00:00:39,220 - 00:00:46,230)

Analisis:

Tuturan Ano ne, Marumo ga kaze hiite okirarenaino yang diucapkan oleh Tomoki tersebut termasuk dalam kategori tindak asertif karena mengandung pernyataan suatu fakta. Tomoki menyampaikan kepada Aya mengenai keadaan yang sedang terjadi, yaitu Mamoru sedang sakit hingga tak bisa bangkit dari tempat tidurnya, dengan harapan setelah memberitahu hal tersebut, Aya bisa menggantikan mereka untuk menjaga Mamoru. Hal tersebut didukung oleh kalimat selanjutnya yaitu Tomoki yang berkata Dakara Marumo no koto yoroshiku onegaishimasu.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dianalisa bahwa ujaran tersebut memiliki fungsi kompetitif yang cenderung mengurangi keharmonisan. Dalam hal

ini yang dimaksudkan adalah permintaan Tomoki yang pasti akan membuat repot

Aya dan mengharuskannya meluangkan waktu untuk menjaga Mamoru.

(Data 2)

Konteks:

Dialog terjadi di dalam kelas, saat itu Kaoru sedang berlari mengejar Hayato yang melarikan diri setelah mengejeknya dengan memanggil namanya menjadi Sasabuta Gaoru. Kemudian Pak Guru Sugishita yang masuk ke kelas dan melihat kejadian tersebut langsung memberi peringatan yang ditujukan kepada Kaoru dan Hayato.

杉下 : こら
教室で走るんじゃない。
 危ないだろ。
 Sugishita : *Kora*
Kyoushitsu de hashirunjanai.
Abunai daro
Kelas tidak untuk berlari.
Bahaya kan.

(MO/6/00:02:55,870 – 00:03:00,890)

Analisis:

Tuturan yang digarisbawahi tersebut termasuk tindak ilokusi asertif, yaitu penegasan dalam bentuk kalimat peringatan kepada Kaoru dan Hayato.

Tuturan tersebut berfungsi kompetitif karena mengandung perintah agar tidak berlarian di dalam kelas.

(Data 3)

Konteks:

Dialog terjadi saat Mamoru dan Kaoru dalam perjalanan pulang dari sekolah Kaoru. Sebelumnya, Mamoru mendapat telepon dari pihak sekolah Kaoru dan diminta untuk datang. Ketika datang ke sekolah, Mamoru bertemu dengan Pak guru Sugishita, Kaoru, dan Hayato teman Kaoru. Kemudian Pak guru Sugishita menjelaskan bahwa Hayato mengalami luka. Begitu menyadari hal tersebut karena kesalahan Kaoru, Mamoru segera menyuruh Kaoru untuk meminta maaf tapi ia tidak mau. Akhirnya Mamoru mewakilkan Kaoru untuk meminta maaf.

Mamoru yang tidak menyangka kemudian meminta penjelasan atas sikap Kaoru tersebut.

薫 : 何で謝んねえんだよ。
Mamoru : *Nande ayamattenain dayo?*
Mengapa tidak meminta maaf?

薫 : 薫は悪くないもん。
Kaoru : *Kaoru wa warukunaimon.*
Habisnya, aku tidak salah.

Mamoru : まだ言ってるのかよ。
Mada iitennokayo.
Masih saja berkata begitu.

(MO/6/00:19:54,780 - 00:20:02,780)

Analisis:

Tuturan yang digarisbawahi tersebut termasuk tindak ilokusi asertif karena mengandung penegasan atas hal yang diyakini penutur. Kalimat *Kaoru wa warukunaimon* menunjukkan bahwa Kaoru yakin ia tidak bersalah, Hal tersebut juga menegaskan alasan mengapa ia tidak mau meminta maaf pada Hayato.

Berdasarkan analisa konteks tuturan, dapat dilihat bahwa tuturan tersebut memiliki fungsi kompetitif, karena cenderung mengurangi keharmonisan. Hal

tersebut dapat dilihat dari tuturan mada iitenokayo yang menunjukkan kekesalan

Mamoru terhadap Kaoru yang keras kepala.

(Data 4)

Konteks:

Tuturan sedang terjadi di sebuah ruangan dalam apartemen Mamoru. Saat itu

Mamoru sedang berdiskusi empat mata dengan Setsuko mengenai Kaoru dan

Tomoki. Setsuko masih merasa shock dan belum bisa menerima kenyataan bahwa

Mamoru memutuskan untuk mengasuh anak orang lain seorang diri tanpa

sepengetahuannya. Ia pun mengungkapkan argumentasinya kepada Mamoru.

節子 : あのね、自分の子供を育てんだって大変なのよ。
それをひとさまの子供なんて。
しかも2人よ。
もう無理に決まってるわよ。

Setsuko : *Ano ne, jibun no kodomo o sodatterundatte taihen na no yo.*
Sore o hitosama no kodomo nante.
Shikamo futari yo.
Mou muri ni kimatteru wa yo.

Mengasuh anak sendiri itu sangat berat.
Ini malah mengasuh anak orang lain.
Apalagi 2 anak.
Sudah jelas tidak mungkin.

(MO/5/00:08:55,210 - 00:09:04,220)

Analisis:

Tuturan yang digarisbawahi tersebut termasuk tindak ilokusi asertif karena

menyatakan suatu hal berupa kesimpulan. Kalimat *mou muri ni kimatteru wa yo*

menunjukkan sebuah kesimpulan atas beberapa hal yang ia ucapkan sebelumnya,

yaitu bahwa mengasuh anak itu sangat berat, apalagi 2 orang anak. Jadi

kesimpulannya sudah jelas tidak mungkin (untuk mengasuh Kaoru dan Tomoki).

Tuturan tersebut termasuk dalam fungsi kompetitif karena mengandung pertentangan sehingga cenderung mengurangi keharmonisan.

(Data 5)

Konteks:

Pada dialog pertama, situasi terjadi pada malam hari ketika Kaoru, Tomoki dan Setsuko sedang makan bersama. Saat mereka makan hamburger, Setsuko bercerita bahwa dulu hamburger adalah makanan kesukaan Sasakura, ayah Kaoru dan Tomoki yang sudah meninggal. Mendengar hal tersebut Kaoru dan Tomoki teringat ayahnya.

Pada dialog kedua, Setsuko menemui Marumo untuk berbicara mengenai Kaoru dan Tomoki. Melihat dari kejadian sebelumnya yang ditunjukkan pada dialog pertama, Setsuko mengutarakan pendapatnya kepada Mamoru.

友樹 : 何か僕パパに会いたくなっちゃった。

Tomoki : *Nanka boku papa ni aitakunacchatta.*
Aku jadi ingin bertemu Papa.

薫 : えっ？

Kaoru : *Eh?*
Eh?

友樹 : パパとお話ししたいな。

Tomoki : *Papa to ohanashishitaina*
Aku ingin berbicara dengan Papa.

(MO/5/00:21:10,200 - 00:21:21,210)

節子 : やっぱり親戚の方に預かってもらいなさい。
あんたに笹倉君の代わりはできないわよ。

Setsuko : Yappari shinseki no kata ni azukatteromainasai
Anta ni Sasakura kun no kawari wa dekinai wa yo.
 Sepertinya, kamu memang harus menitipkan mereka ke
 keluarganya
Kamu tidak akan bisa menggantikan posisi Sasakura.
 (MO/5/00:22:33,150 - 00:22:40,150)

Analisis:

Tuturan anta ni Sasakura kun no kawari wa dekinai wa yo termasuk tindak
 ilokusi asertif karena mengutarakan suatu kesimpulan berdasarkan kejadian yang
 ia lihat sebelumnya, yaitu Kaoru dan Tomoki yang belum bisa terlepas dari
 bayang-bayang ayah kandungnya yang ditunjukkan oleh kalimat *Papa to*
ohanashishitaina.

Berdasarkan konteks diatas, tuturan Anta ni Sasakura kun no kawari wa
dekinai wa yo berfungsi kompetitif karena Setsuko bermaksud meminta Mamoru
 untuk menitipkan Kaoru dan Tomoki pada keluarganya. Hal tersebut ditunjukkan
 pada kalimat yappari shinseki no kata ni azukatteromainasai.

(Data 6)

Konteks:

Tuturan terjadi di apartemen Mamoru, saat makan malam bersama Kaoru dan
 Tomoki. Situasi saat itu sedang membahas mengenai kejadian yang dialami Kaoru
 hari itu di sekolah. Tomoki bercerita ke Mamoru bahwa Kaoru di-bully oleh
 temannya dengan dijuluki Sasabuta. Setelah Tomoki selesai bercerita, Kaoru lalu
 menanggapi dengan berkata bahwa sikap temannya itu buruk sekali. Tetapi, diluar
 dugaan ternyata Mamoru mempunyai anggapan berbeda.

護 : 最低。最低ってお前
 単なる悪ふざけだよ。
スキンシップなの。なっ。
 Mamoru : *Saitei. Saitette omae*
Hitoenaru waru fuzakedayo.
Sukinshippu nano. Na.
 Buruk. Buruk kamu ini
 Buruk apanya
Itu skin ship.

(MO/6/00:05:59,850 - 00:06:06,790)

Analisis:

Tuturan yang bergarisbawah tersebut termasuk tindak ilokusi asertif yaitu menegaskan sesuatu berdasarkan apa yang diyakini penutur, yaitu Marumo berusaha menyanggah anggapan Kaoru bahwa anak laki-laki yang memberi nama julukan ke anak perempuan memiliki sikap yang buruk. Hal tersebut bisa dilihat dari kalimat *Sukinshippu nano* yang menunjukkan Marumo ingin meluruskan bahwa itu bukan sikap yang buruk, tapi skinship atau cara untuk mengakrabkan diri.

Berdasarkan konteks diatas, tuturan tersebut memiliki fungsi kompetitif karena cenderung mengurangi keharmonisan, hal tersebut dapat dilihat dari pemikiran yang bertentangan antara Kaoru dan Mamoru.

2. Fungsi Menyenangkan

(Data 1)

Konteks:

Dialog terjadi di dalam apartemen Mamoru. Setsuko, Kaoru dan Tomoki sedang makan malam bersama. Setsuko yang sebelumnya mengetahui bahwa Tomoki

suka pilih-pilih makanan sengaja melihat kearah piring Tomoki dan tidak menyangka bahwa Tomoki menghabiskan makanannya.

節子 : んっハンバーグ全部食べたのね。
Setsuko : *Ng, hambaagu zenbu tabeta no ne.*
Hamburgernya dihabiskan ya.

友樹 : うん、おいしかったよ。

Tomoki : *Un, oishikattayo.*
Iya, enak.

(MO/5/00:20:24,150 – 00:20:30,160)

Analisis:

Kalimat yang diucapkan Tomoki termasuk tindak ilokusi asertif karena menyampaikan sesuatu hal yang diyakini Tomoki bahwa makanan yang baru saja dimakannya tersebut rasanya enak. Hal tersebut terlihat dari piring yang bersih tanpa sisa makanan seperti yang ditunjukkan oleh kalimat *Ng, hambaagu zenbu tabeta no ne.*

Kalimat *un, oishikattayo* mengandung sebuah pujian, maka termasuk kategori fungsi menyenangkan yaitu cenderung dimaksudkan untuk menjalin hubungan akrab atau beramah-tamah.

(Data 2)

Konteks:

Dialog terjadi pagi hari di apartemen Mamoru. Saat itu Mamoru sedang tergeletak di tempat tidur dan terlihat seperti sedang tidak enak badan. Kaoru dan Tomoki yang harusnya berangkat ke sekolah, jadi merasa khawatir apakah Mamoru akan baik-baik saja. Mamoru akhirnya meyakinkan dirinya baik-baik saja lalu

menyuruh agar mereka segera berangkat sekolah. Tetapi, Kaoru dan Tomoki masih merasa berat untuk meninggalkan Mamoru sendirian. Melihat hal tersebut, Mook, anjing peliharaan Mamoru yang bisa berbicara pun mencoba untuk tidak membuat Kaoru dan Tomoki khawatir lagi.

ムック : 僕が見てるから大丈夫。

Mook : Boku ga miteru kara daijoubu

: Tidak apa-apa, aku yang akan menjaganya.

薫 : うん。じゃ、ムックに任せた。

Kaoru : Un. Ja, mukku ni makaseta.

Baiklah. Kalau begitu kuserahkan pada mook.

(MO/5/00:00:15,200 - 00:00:23,200)

Analisis:

Tuturan boku ga miteru kara daijoubu termasuk tindak asertif karena terdapat unsur penegasan. Mook berusaha meyakinkan Kaoru dan Tomoki bahwa Mamoru akan baik-baik saja karena ia yang akan menjaganya.

Tuturan tersebut berfungsi menyenangkan karena sejalan dengan tujuan sosial, kalimat *Ja, mukku ni makaseta* menunjukkan bahwa Kaoru merasa lega dan tidak merasa khawatir lagi, ia dengan senang hati mengandalkan Mook untuk menjaga Mamoru.

(Data 3)

Konteks:

Hari itu Kaoru sedang tidak ingin masuk sekolah. Kaoru tidak ingin bertemu dengan Hayato, teman sekelasnya yang suka sekali mengejeknya dan berkata seolah-olah Mamoru akan pergi meninggalkan dirinya dan Tomoki. Karena hal

tersebut Kaoru terus merasa tidak tenang dan memilih untuk menyendiri di kamar dengan membenamkan diri dalam selimut. Mengetahui hal itu, Aya, anak dari pemilik apartemen pergi menengoknya sambil membawakan makanan.

彩 : 薫ちゃん、お昼持ってきたよ。
 Aya : Kaoru chan, ohiru mottekita yo.
Kaoru, aku bawakan makanan lho.

薫 : あっ、うん。
 Kaoru : Aa, un.
 Ah, iya.

(MO/6/00:24:08,820 - 00:24:10,820)

Analisis:

Tuturan yang bergarisbawah tersebut termasuk dalam tindak ilokusi asertif karena mempresentasikan sebuah fakta, yaitu tokoh Aya yang memang saat itu sedang datang sambil membawa makanan.

Berdasarkan konteks diatas, tuturan tersebut mengandung fungsi menyenangkan karena Aya tidak semata-mata hanya bermaksud memberitahu bahwa ia membawa makanan, tetapi kalimat ohiru mottekita yo ia ujkarkan untuk membuat kaoru menjadi bersemangat dan bangkit dari tempat tidurnya.

3. Fungsi Kolaboratif

(Data 1)

Konteks:

Setsuko, Ibu Mamoru mengajak Kaoru ke pemakaman ayahnya. Sebelumnya, Kaoru belum pernah mengunjungi makam ayahnya sekalipun. Setsuko mengantar Kaoru ke tempat batu nisan ayahnya. Karena baru pertama kali, Setsuko

memberitahu Kaoru cara berdoa untuk ayahnya sambil memperagakan di samping

Kaoru:

節子 : じゃあね、こうやって手合わせるのよ。

Setsuko : Jaa ne, kou yatte te o awaseru no yo.

Baiklah, satukan telapak tangan seperti ini ya.

(MO/5/00:26:09,190 --> 00:26:12,190)

Analisis:

Kalimat yang diujarkan Setsuko tersebut termasuk tindak ilokusi asertif

karena Setsuko memberi contoh sebuah fakta, Setsuko mengajarkan sebuah kebiasaan yaitu gesture saat mendoakan seseorang yang sudah meninggal, yaitu menangkupkan kedua telapak tangan di depan batu nisan.

Ujaran tersebut memiliki fungsi kolaboratif karena tindakan mengajarkan sesuatu tidak melibatkan tujuan sosial.

(Data 2)

Konteks:

Situasi terjadi di sekolah Kaoru dan Tomoki. Pak Guru Hayato sedang menerangkan sesuatu di depan kelas.

杉下 : 知らない人から声を掛けられても
信用してついていかないこと。

危険だと思ったら、大声で叫んで逃げること。

分かったかな。

Sugishita : Shiranai hito kara koe wo kakeraretemo

Shinyoushite tsuiteikanai koto.

Kiken da to omottara, oogoe de sakende nigeru koto.

Wakatta kana?

Kalau dipanggil orang yang tidak dikenal

Tidak boleh langsung percaya.

Kalau merasa ia berbahaya, teriak dengan kencang lalu melarikan diri.

一同 : は〜い。

Murid : Hai

Ya.

(MO/5/00:02:29,200 - 00:02:40,210)

Analisis:

Tuturan yang bergaris bawah tersebut termasuk dalam tindak ilokusi asertif karena merupakan penegasan. Pak Guru Sugishita menekankan pada murid-murid agar tidak boleh langsung percaya terhadap orang yang tidak dikenal.

Tuturan tersebut berfungsi kolaboratif karena tidak melibatkan tujuan sosial. Pak Guru Sugishita bermaksud mengajarkan sesuatu pada anak-anak.

(Data 3)

Konteks:

Pada hari itu Kaoru dan Tomoki sedang merasa heran mengapa ada 2 orang wanita, yaitu Kana dan Aya yang tiba-tiba mengaku di hadapan Ibu Mamoru bahwa sedang menjalin hubungan dengan Mamoru.

友樹 : マルモテるのかな。

Tomoki : *Marumo Moteru no kana*
Marumo populer ya.

薫 : おかしいね。

イケメンじゃないのにね。

Kaoru : Aneh ya.
Padahal dia bukan orang yang tampan.

友樹 : ちびなのにな。

Tomoki : Padahal dia pendek.

(MO/5/00:36:36,240 - 00:36:44,240)

Analisis:

Tuturan yang digarisbawahi tersebut termasuk tindak ilokusi asertif karena menyatakan apa yang diyakini berbentuk penilaian sesuai fakta yang ada. Kaoru dan Tomoki melihat fakta yang ada bahwa Mamoru adalah orang yang bertubuh pendek dan tidak tampan sehingga mereka merasa aneh jika ia populer diantara para wanita.

Tuturan tersebut berfungsi kolaboratif karena tidak melibatkan tujuan sosial. Kaoru hanya bermaksud mengungkapkan keheranannya.

(Data 4)

Konteks:

Tuturan terjadi di apartemen Mamoru. Kaoru yang hanya berdua bersama dengan Tomoki sedang merasa gelisah dan khawatir karena Mamoru yang seharusnya sudah pulang kerja, hingga larut malam belum juga pulang ke rumah. Kaoru sudah mencoba menelpon Mamoru, tetapi tidak ada jawaban. Kemudian Kaoru berkata pada Tomoki.

薫 : おうちでも学校でも
マルモのこと困らせちゃったし
ケンカもしちゃったし
薫のせいでマルモ帰ってこないかもしれない。

Kaoru : *Ouchi de mo gakko de mo
Marumo no kota komarasechattashi
Kenka mo shichattashi
Kaoru no sei de Marumo kaettekonnai kamoshirenai*

Di rumah maupun di sekolah

Aku membuat susah Marumo.

Kita juga bertengkar.

Karena aku Marumo mungkin tidak akan pulang kerumah.

(MO/6/00:32:10,790 - 00:32:18,800)

Analisis:

Tuturan yang digarisbawahi termasuk tindak ilokusi asertif karena menyatakan sebuah kesimpulan. Kaoru memikirkan beberapa kemungkinan yang menjadi alasan mengapa Mamoru tidak kunjung pulang. Kaoru merasa bahwa dirinya telah melakukan banyak kesalahan sehingga kemudian menyimpulkan, bahwa dirinyalah penyebab Mamoru tidak pulang ke rumah.

Tuturan tersebut termasuk dalam fungsi kolaboratif karena tidak melibatkan tujuan sosial, yaitu Kaoru hanya bermaksud mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya pada Tomoki.

(Data 5)

Mamoru sedang berada dalam ruangan kantor bersama seorang dokter. Mamoru hendak berkonsultasi mengenai kejadian aneh yang semakin sering ia alami, yaitu beberapa kali ia mendengar anjing bernama Mook yang ia pelihara bisa berbicara bahkan berkomunikasi dengan dirinya.

護 : 先生、最近じゃ
ドッグフードはこっちの方がいいなんて言うんですよ。

Mamoru : *Sensei saikin ja
Dog Food wa kocchi no hou ga ii nante iun desu yo.*
Dokter, baru-baru ini
dia bilang dog food nya taruh disini saja.

桜子 : 犬が？
Sakurako : *Inu ga?*
Anjingnya?

護 : 犬が。

Mamoru : *Inu ga.*
Anjingnya.

(MO/5/00:03:11,170 - 00:03:17,180)

Analisis:

Tuturan yang bergarisbawah tersebut termasuk tindak ilokusi asertif karena merupakan pendeskripsian sebuah fakta, dalam hal ini Mamoru mendeskripsikan hal yang ia alami kepada dokter saat berkonsultasi.

Berdasarkan uraian diatas, tuturan tersebut berfungsi kolaboratif karena tidak melibatkan tujuan sosial, Mamoru sekedar menceritakan apa adanya mengenai apa yang ia alami untuk dikonsultasikan kepada dokter Sakurako.

(Data 6)

Konteks:

Tuturan terjadi di dalam stasiun. Saat itu Kaoru dan Tomoki bermaksud untuk pergi mencari Mamoru yang tidak kunjung pulang. Tetapi tak disangka ternyata mereka bertemu Marumo di stasiun. Melihat sosok Mamoru, Kaoru dan Tomoki segera berlari kearahnya. Kaoru pun mengungkapkan apa yang mengganggu pikirannya pada Mamoru, yaitu Kaoru merasa takut Mamoru akan pergi meninggalkan dirinya dan Tomoki karena telah membuat banyak kesalahan sehingga Mamoru membencinya lalu meninggalkannya. Mendengar hal itu, Mamoru terkejut kemudian memberi penjelasan pada Kaoru.

護 : 好きでも嫌いでも
離れられないのが家族なんだ。
 Mamoru : Suki demo kirai demo
Hanarerarenai no ga kazoku nanda.
Suka ataupun benci.
Tetap tak dapat berpisah itu yang dinamakan keluarga.

(MO/6/00:36:26,840 - 00:36:30,840)

Analisis:

Tuturan yang digarisbawahi tersebut termasuk tindak ilokusi asertif karena menyatakan pendeskripsian berupa pengertian mengenai keluarga. Mamoru berusaha memberi pengertian pada Kaoru dan Tomoki agar mereka memahami bahwa suka ataupun benci, keluarga tidak akan pernah berpisah.

Tuturan tersebut termasuk dalam fungsi kolaboratif karena pendeskripsian atas suatu hal tidak melibatkan tujuan sosial.

4. Fungsi Konfliktif

(Data1)

Konteks:

Dialog terjadi di dalam sebuah ruangan di apartemen Mamoru. Saat itu Setsuko sedang berbicara empat mata dengan Mamoru mengenai anak dari sahabat Mamoru, yaitu Kaoru dan Tomoki yang sekarang diasuh oleh Mamoru seorang diri. Setsuko yang baru mengetahui hal tersebut sangat terkejut dan langsung menentang keputusan Mamoru tersebut.

節子 : わたしは認めませんからね。
あの子たちすぐに返しなさい。

Setsuko : Watashiwa mitomemasen kara ne.
Ibu tidak mengizinkan.

Segera kembalikan anak-anak itu (pada keluarganya.)

(MO/5/00:09:19,230 - 00:09:23,230)

Analisis:

Kalimat yang digarisbawahi termasuk tindak ilokusi asertif karena mengandung unsur penegasan. Dalam kalimat tersebut Setsuko sedang

menyatakan dengan tegas bahwa ia menentang keputusan Marumo. Hal tersebut terlihat dari kata kara ne yang menunjukkan penekanan.

Berdasarkan uraian diatas, kalimat tersebut memiliki fungsi konfliktif karena bertentangan dengan tujuan sosial dan cenderung menimbulkan ketidakharmonisan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pertentangan dari Setsuko yang dapat menimbulkan konflik batin pada Mamoru.

(Data 2)

Konteks:

Situasi terjadi di sekolah. Saat itu Hayato baru saja mendengar dari Tomoki bahwa Kaoru hari itu suasana hatinya sedang tidak baik karena ia sudah mengacaukan rumah saat bermaksud membuat sarapan untuk Mamoru. Hayato yang suka menggoda Kaoru pun kemudian menghampiri Kaoru untuk mencibirnya.

隼人 : もしかして仕事の邪魔したの？
最悪じゃん
マルモに捨てられるぞ。

Hayato : Moshikashite shigoto no jamashita no?
Saiaku jan
Marumo ni suterareru zo.

Jangan-jangan kamu sudah mengganggu pekerjaan (Marumo) ya?
Parah sekali.
Kamu akan disingkirkan Marumo.

(MO/6/00:15:05,820 - 00:15:14,830)

Analisis:

Tuturan yang digarisbawahi tersebut termasuk tindak ilokusi asertif karena menyatakan apa yang diyakini penutur, dalam hal ini Hayato yang meyakini

bahwa Kaoru akan disingkirkan oleh Mamoru karena menurut Hayato kesalahan yang diperbuat Kaoru tersebut parah sekali.

Berdasarkan konteks diatas, tuturan tersebut berfungsi konfliktif karena cenderung menimbulkan ketidakharmonisan. Hayato telah mengetahui suasana hati Kaoru sedang tidak baik, tetapi ia malah mengatakan suatu hal yang menyakitkan kepada Kaoru. Hal tersebut ditunjukkan oleh kalimat Marumo ni suterareru zo.

(Data 3)

Konteks:

Situasi terjadi di lapangan tempat Kaoru dan Tomoki biasa bermain *catch ball*.

Hayato yang kebetulan lewat, kemudian menghampiri mereka. Tanpa alasan yang jelas, Hayato tiba-tiba berkata pada Kaoru dan Tomoki bahwa sebenarnya

Mamoru merasa lelah menjadi pelatih Kaoru dan Tomoki, karena ia bukan Papa kandung mereka. Mendengar hal tersebut Kaoru merasa marah, ia menegaskan

bahwa Mamoru tetaplah Mamoru, dan ia menjelaskan kalau alasan mereka tinggal

bersama karena mereka adalah keluarga. Hayato lalu menanggapi ernaayaan Kaoru tersebut.

隼人 : パパじゃないのに家族なんて変だよ。

すぐに飽きて捨てられちゃうね。

Hayato : Papa janai noni kazoku nante hen dayo.

Sugu ni akite suterarechau ne.

Bukan Papa tapi menyebut keluarga itu aneh.

Sebentar lagi dia akan lelah lalu kalian disingkirkan.

薫 : マルモは そんなことしない。

Kaoru : Marumo wa sonna koto shinai.

Marumo tidak akan melakukan itu.

(MO/6/00:10:18,840 - 00:10:25,850)

Analisis:

Tuturan yang digarisbawahi termasuk tindak ilokusi asertif karena menyatakan suatu hal yang diyakini penutur, dalam hal ini Hayato yang menganggap pernyataan Kaoru, Tomoki dan Marumo adalah keluarga padahal Marumo bukanlah Papa kandung Kaoru adalah suatu hal yang aneh.

Dari konteks diatas, tuturan tersebut berfungsi konfliktif karena menimbulkan ketidakharmonisan, Kaoru yang merasa marah juga ditunjukkan oleh kalimat Marumo wa sonna koto shinai.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai tindak ilokusi asertif yang didasarkan pada teori Yule (1996:92) dan juga kaitannya dengan klasifikasi fungsi dari ujaran ilokusi asertif yang mengacu pada teori Tarigan (1986:44), berikut adalah kesimpulan yang didapat oleh penulis :

- 1) Tindak tutur ilokusi asertif yang ditemukan dalam drama *Marumo no*

Okite Episode 5 dan 6 total berjumlah 63 dengan rincian sebagai berikut:

Episode 5 : 39 data

Episode 6 : 24 data

Data-data berupa ujaran tersebut mengandung suatu pernyataan yang diyakini oleh penutur. Kemudian tindak tutur ilokusi asertif tersebut memiliki bentuk tindak ilokusi asertif seperti menyatakan suatu fakta, menegaskan suatu hal, menyimpulkan, dan mendeskripsikan sesuatu.

- 2) Terdapat keempat fungsi tindak ilokusi asertif dalam drama *Marumo no*

Okite episode 5 dan 6 dengan rincian sebagai berikut sebagai berikut:

a. Kompetitif : 19 data

b. Menyenangkan : 6 data

c. Kolaboratif : 31 data

d. Konflikatif : 7 data

Data diatas juga menunjukkan bahwa dari keempat fungsi tindak ilokusi yang terdapat dalam drama *Marumo no Okite* episode 5 dan 6, jumlah data terbanyak yaitu fungsi kolaboratif dan yang paling sedikit yaitu fungsi menyenangkan.

5.2 Saran

Penelitian ini membahas mengenai tindak ilokusi asertif dalam drama berjudul *Marumo no Okite*. Oleh karena itu, disarankan penelitian selanjutnya menggunakan sumber data yang berbeda seperti komik, novel, video reality show dan lain sebagainya yang tentu juga menarik untuk diteliti. Kemudian untuk peneliti yang akan meneruskan penelitian mengenai tindak ilokusi asertif juga disarankan untuk menambahkan bentuk tindak ilokusinya agar dapat memperkenalkan verba-verba asertif kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana & Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.

Koizumi, Tamotsu. 1993. *Genggogaku Nyuumon*. Tokyo: Tasshuukan.

Kurniawan, Hendry Prastio. 2010. *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Drama Hungry Episode 2 Karya Motohashi Keita*. Skripsi. Universitas Negeri Brawijaya.

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.

Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Purnamasari, Dini. 2015. *Tindak Ilokusi Aseritif Dalam Film Sen To Chihiro no Kamikakushi*. Karya Miyazaki Hayao. Skripsi. Universitas Brawijaya.

Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahardi, R.Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.

Sudjianto, dan A.Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Shibatani. 2000. *Genggou no Kouzou*. Tokyo: Kurosio Shuppan.

Tarigan. Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Jogjakarta: ANDI.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber Internet:

Skript drama *Marumo no Okite*. Diakses tanggal 10 April 2013 dari www.d-addicts.com/forums/viewtopic.php?t=95017

Marumo no Okite Profile. Diakses tanggal 7 Juli 2013 dari
Asianwiki.com/Marumo_no_Okite.



Lampiran 1: Data Temuan

No	Contoh Kalimat	Arti	Kode	Fungsi
1	あのね、マルモが風邪ひいて起きられないの。だからマルモのことよろしくお願いします。 Ano ne, Marumo ga kaze hiite okirarenai no. Dakara Marumo no koto yoroshiku onegishimasu.	Marumo sedang masuk angin dan tidak bisa bangun dari tempat tidur. Jadi tolong jagalah marumo.	MO/5/00:00:41,220	Kompetitif
2	マルモそろそろ行かないと遅刻しちゃう。 Marumo sorosoro ikanai to chikokushicau.	Marumo kalau tidak cepat-cepat nanti terlambat.	MO/6/00:01:05,830	
3	危険だと思ったら大声で叫んで逃げること。 Kiken da to omottara sakende nigeru koto.	Kalau merasa ia berbahaya, teriak dengan kencang lalu melarikan diri.	MO/5/00:02:34,200	
4	こら。教室で走るんじゃない。危ないだろ。 Kora, Kyoushitsu de hashirunjanai. Abunai daro.	Kelas tidak untuk berlari. Bahaya kan.	MO/6/00:02:55,870	
5	いけないんだよ 残しちゃ。 Ikenaindayo nokoshicha	Tidak boleh menyisakan makanan.	MO/5/00:04:33,190	
6	おっ駄目だぞ。全部食べなきゃ。 Oo, dame da zo. Zenbu tabenakya.	Tidak boleh begitu. Makannya harus dihabiskan.	MO/5/00:04:40,200	
7	おい、言いたいことは言うっておきてだろ？ Oi, iitai koto wa iundatte okite daro?	Hei, ' hal yang ingin dikatakan katakanlah' itu adalah perjanjian kita bukan?	MO/6/00:05:26,820	
8	スキンシップなの。なっ。 Sukinshipu na no. Na.	Itu skinship.	MO/6/00:06:01,790	
9	開けたらマルモが鶴に変身しちゃう	Kalau dibuka Marumo nanti jadi bangau lho.	MO/5/00:07:02,140	

	んだよ。 Aketara Marumo ga tsuru ni henshin shicaunda yo			Kompetitif
10	そういう態度良くないですよ。 Sou iu taido yokunai desu yo.	Kelakuan yang seperti itu tidak baik.	MO/6/00:07:08,790	
11	もう無理に決まってるわよ。 Mou muri ni kimatteru wa yo	Sudah jelas tidak mungkin.	MO/5/00:09:02,210	
12	まあ高木さん1人じゃ大変ですもんね。 Maa, Takagi san hitori ja taihen desu mon ne.	Hmm, memang berat ya kalau (mengurus anak) sendirian.	MO/5/00:11:41,070	
13	まず来ないでしょ。 牧村さんがお見舞いには。 Mazu konai desho Kana san ga omimai ni wa	Kana tidak mungkin datang menjenguk	MO/5/00:12:03,090	
14	隼人君、し〜。 お姉ちゃんは朝ご飯失敗して落ち込んでるの。全部真っ黒。マルモの書類も真っ黒なんだから。 Hayato kun, shi~ Oneechan wa asa gohan shippaishite ochikonderuno. Zenbu makkuro. Marumo no shorui makkuro nandakara.	Hayato kun, ssst~ Kakak tadi pagi gagal membuat sarapan jadi ia sedih. Semuanya hitam. Kertas dokumen Marumo juga jadi hitam.	MO/6/00:14:51,810	
15	わたしももうびっくりで。 Watashi mo mou bikkuri de	Saya juga kaget.	MO/5/00:16:36,190	
16	お見舞いとかまったく必要ないですからね。 Omoidai toka mattaku hitsuyou nai kara ne.	Pokoknya kau benar-benar tidak perlu menjenguknya.	MO/5/00:18:43,180	
17	薫は悪くないもん。 Kaoru wa warukunai mon.	Habisnya aku tidak salah.	MO/6/00:19:58,780	

18	やっぱり親戚の方に預かってもらいなさい。あんたに笹倉君の代わりはできないわよ。 Yappari shinseki no kata ni azukatteromorainasai. Anta ni Sasakura no kawari wa dekinai wa yo	Sepertinya, kamu memang harus menitipkan mereka ke keluarganya. Kamu tidak akan bisa menggantikan posisi Sasakura	MO/5/00:22:33,150	Kompetitif
19	ホントの親子じゃないからずっと一緒に暮らせないって言われて。それを気にしてて。 Honto no yako janaikara zutto isshoni kurasenai tte iwarete. Sore o ki ni shitete.	Ia diberitahu bahwa karena bukan orangtua-anak kandung, jadi tidak bisa hidup bersama. Untuk itu, tolong perhatikanlah.	MO/6/00:29:20,820	
20	僕が見てるから大丈夫。 Boku ga miteru kara daijoubu.	Tidak apa-apa, aku yang akan menjaganya.	MO/5/00:00:17,200	Menyenangkan
21	おいしい。 Oishii.	Enak.	MO/5/00:12:22,110	
22	さっきおかゆ持ってったから大丈夫でしょ。 Sakki okayu motteta kara daijoubu desho.	Tadi sudah makan bubur jadi tidak apa-apa.	MO/5/00:13:32,220	
23	んっハンバーグ全部食べたのね。 うん、おいしかったよ。 Ng, hambaagu zenbu tabeta no ne. Un, oishikatta yo.	Ng, hamburgernya dihabiskan ya. Iya, enak.	MO/5/00:20:24,150	
24	薫ちゃん、お昼持ってきたよ。 Kaoru chan, ohiru mottekita yo.	Kaoru, aku bawakan makanan lho..	MO/6/00:24:08,820	
25	お前にやろうと思っ ありがとう。 Omae ni yarou to omotte. Arigatou.	Aku bermaksud melakukannya untuk kalian. Terimakasih.	MO/6/00:37:25,830	
26	いやいや、腫れてるって。 Iya iya, hareteru tte.	Tidak tidak, kubilang itu bengkak.	MO/5/00:01:21,200	Kolaboratif

27	キャッチボール面白いよ。 Kyacchibooru omoshiroi yo.	Catch ball seru lho.	MO/6/00:02:27,840	Kolaboratif
28	知らない人から声を掛けられても 信用してついていかないこと。 Shiranai hito kara Koe o kakeraretemo Shinyoushite tsuite ikanai koto.	Kalau dipanggil orang yang tidak dikenal, tidak boleh langsung percaya. Kalau merasa ia berbahaya, teriak dengan kencang lalu melarikan diri.	MO/5/00:02:29,200	
29	僕ランドセルに付けてる。 Boku RANDOSERU ni tsuketeru.	Aku memasangnya di ransel.	MO/5/00:02:46,210	
30	先生最近じゃドッグフードはこっち の方がいいなんて言うんですよ。 Sensei saikin ja Dog Food wa kocchi no hou ga ii nante iun dayo.	Dokter, baru-baru ini dia bilang dog food nya taruh disini saja.	MO/5/00:03:11,170	
31	高熱が何日も続くしこの辺が ものすごい腫れちゃうし。 Kounetsu ga nannichi mo tsuzukushi kono hen ga mono sugoi harechaushi.	Demam tingginya sampai sehari-hari, lalu di bagian sini juga bengkak sekali.	MO/5/00:03:58,220	
32	その牧村さんと今度会食してくるから。 Sono Makimura san kondo kaishokushitekukurara.	Kali ini aku akan pergi makan malam bersama dengan Makimura.	MO/6/00:04:45,850	
33	好き嫌いをなくさないと丈夫な子に なれないぞ。 Suki kirai o nakusanai to joubu ko ni narenai zo.	Kalau suka pilih-pilih makanan tidak bisa jadi anak yang sehat lho.	MO/5/00:04:52,210	
34	あのな薫、男子は女子をからかうの が癖なの。 Ano na Kaoru, otoko wa onna o karakau no ga kuse na no.	Begini, Kaoru, anak laki-laki menggoda anak perempuan itu biasa.	MO/6/00:05:50,840	
35	ほっぺが腫れて熱が出て大変なの。 Hoppe ga harete netsu ga dete taihen na no.	Pipinya bengkak dan demam, parah sekali.	MO/5/00:06:26,170	

36	そんなのもちろんありますよ。 Sonna no mochiron arimasu yo.	Hal seperti itu pasti ada.	MO/6/00:08:22,800	Kolaboratif
37	そうだけど親戚に預けたら、あの子 たちばらばらになっちゃうとこだっ たんだ。 Soudakedo, shinseki ni azukattara, ano ko tachi bara bara ni nacchau toko dattan da.	Benar begitu, tapi jika mereka dititipkan kepada keluarganya, mereka menjadi hidup terpisah.	MO/5/00:08:45,200	
38	マルモのママだよ。 Marumo no mama da yo.	Ini mamanya Marumo.	MO/5/00:10:07,210	
39	ご飯作ってくれるんだって。 Gohan tsukuttekururunda tte.	Katanya beliau mau membuatkan kami makanan.	MO/5/00:10:17,220	
40	彩さんっていうんですか 奇麗っすよね。 Aya san tte iun desuka. Kirei ssu yo ne.	Oh namanya Aya ? Dia cantik ya.	MO/5/00:11:15,210	
41	もちろん高木さんのお見舞いです よ。 Mochiron Takagi san no omimai desuyo.	Tentu saja untuk menjenguk Anda (Takagi).	MO/5/00:11:27,220	
42	さっきもさ 子供たちのこと反対されてさ。親戚 に返せて。 Sakki mo sa Kodomotachi no koto hantaisaretesa. Shinseki ni kaesette.	Tadi beliau menentang soal anak-anak. Ia bilang kembalikan saja ke keluarganya.	MO/5/00:11:35,200	
43	いつもはごま塩の親分なんだよ。 Itsumo wa gomashio no oyabun dayo.	Biasanya pakai bos goma shio.	MO/5/00:12:25,120	
44	マルモってアイス食べると怒るんだ よ。 Marumo tte AISU taberu to okorunda yo.	Marumo marah kalau kita makan es krim.	MO/5/00:13:46,160	
45	あっいや、高木さん違います。 あの、ケガをしたのは谷口さんの方	Aa, Pak Takagi, anda keliru. Begini, yang terluka adalah Taniguchi (Hayato),	MO/6/00:18:38,770	

	で、笹倉さんはケガをさせた方です。 Aa, iya, Takagi san chigaimasu. Ano, kega o shita no wa Taniguchi san no kata de, Sasakura san wa kega o saseto kata deshite.	sedangkan yang melukai adalah Sasakura (Kaoru).		Kolaboratif
46	うんでも無理だよ。天国だから。 Un, demo muri dayo. Tengoku dakara	Iya. Tapi itu tidak mungkin karena ia berada di surga.	MO/5/00:21:21,210	
47	ううん、天国じゃないの。 でもね、パパと話したくなったらここへ来て話したらいいわ。 Uun, tengoku janai no. Demo ne, Papa to hanashitakunattara koko e kite hanashitara ii wa.	Bukan, ini bukan surga. Tapi, seandainya kalian ingin berbicara dengan Papa, kalian boleh datang kesini.	MO/5/00:23:54,180	
48	俺一人じゃ子育てなんて絶対無理だって。 Boku hitori ja kodomo sodate nante zettai muri datte.	Beliau bilang kalau aku membesarkan anak sendirian itu sudah jelas tidak mungkin.	MO/5/00:25:15,200	
49	じゃあねこうやって手合わせるのよ。 Jaa ne, kou yatte te o awaseru no yo.	Baiklah, satukan telapak tangan seperti ini ya.	MO/5/00:26:09,190	
50	ハハ、なるほどホント単純ですね。 まあ、それがカワイイんだけどね。 Haha, naruhodo honto tanjun desune. Maa, sore ga kawaiiindakedo ne.	Haha, iya benar-benar polos ya. Tapi, itu terkesan imut.	MO/6/00:26:28,830	
51	文具はただの道具じゃないってことだよね。 Bungu wa tada no douguanai tte koto dayone.	Itu berarti alat tulis bukan sekedar alat ya.	MO/6/00:26:59,790	
52	薫のせいでマルモ帰ってこないかもしれない。 Kaoru no sei de Marumo aettekonai	Gara-gara aku (Kaoru) Marumo mungkin tidak akan pulang ke rumah.	MO/6/00:32:15,800	

	kamoshirenai.			Kolaboratif
53	好きでも嫌いでも、離れられないのが家族なんだ。 Suki demo kirai demo, hanarerarenai no ga kazoku nanda.	Suka ataupun benci, tetap tak dapat berpisah itu yang dinamakan keluarga.	MO/6/00:36:26,840	
54	おかしいね。イケメンじゃないのね。 Okashiine. Ikemenjanai nanoni ne.	Aneh ya. Padahal dia bukan orang yang tampan.	MO/5/00:36:39,240	
55	だってマルモが言ってたよ。男は好きな女の子をからかうもんだって。だから隼人君はお姉ちゃんのが好きなんだよ。 Datte MARumo ga itteta yo. Otoko wa suki na onna no ko o karakau mon datte. Dakara Hayato kun wa oneechan no koto ga suki nan dayo.	Habisnya Marumo yang bilang kalau anak laki-laki menggoda anak perempuan yang disukai. Itu berarti Hayato menyukai kakak.	MO/6/00:40:19,810	
56	高木さんホントに一生懸命やってると思います。 Takagi san hontou ni issshokenmei yatteru to omoimasu.	Saya rasa Takagi sangat serius melakukan itu semua.	MO/5/00:41:35,200	
57	そっそんなのやらないよ。 So, sonna koto nai yo.	Bu, bukan begitu.	MO/6/00:02:23,840	Konfliktif
58	だからってあんたが預かるなんて無責任じゃないの？ Dakara tte anta ga azukaru nante musekinin janai no?	Makanya kamu yang dititipi mereka bukankah itu tidak bertanggung jawab?	MO/5/00:08:50,200	
59	わたしは認めませんからね。 Watashi wa mitomemasen kara ne.	Aku tidak setuju.	MO/5/00:09:19,230	
60	自主練なんて相手するのが面倒になったからだよ。 Jishuneri nante aitesuru no ga mendou ni nattakara dayo.	Karena menjadi pelatih lepas kalian itu jadi hal yang merepotkan.	MO/6/00:10:03,830	

61	最悪じゃん。マルモに捨てられるぞ。 Saiaku jan. Marumo ni suterareru zo.	Parah sekali. Kamu akan disingkirkan Marumo.	MO/6/00:15:08,820	Konflikatif
62	パパじゃないのに家族なんて変だよ。すぐに飽きて捨てられちゃうね。 Papa janai no ni kazoo nante hen dayo. Sugu ni aki suterarechau ne.	Bukan Papa tapi menyebut keluarga itu aneh. Sebentar lagi dia akan lelah lalu kalian disingkirkan.	MO/6/00:10:18,840	
63	子育てなんて1人じゃ絶対無理。 Kosodate nante hitori ja zettai muri.	Membesarkan anak sendirian itu sudah pasti tidak mungkin.	MO/5/00:22:55,170	



Lampiran 2: Poster Marumo no Okite



Lampiran 4: Curriculum Vitae**CURRICULUM VITAE**

Nama : Arini Agustina
NIM : 0911120072
Program Studi : S1 Sastra Jepang
Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 30 Agustus 1990
Alamat Asli : Jl. Bambe Dukuh Menanggal no. 87 Surabaya
Nomor Ponsel : 081234510444
Alamat E-mail : ririkuroishiro@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SDN Dukuh Menanggal II/425 (1997 – 2003)
SMP Negeri 22 Surabaya (2003 – 2006)
SMA Negeri 18 Surabaya (2006 – 2009)
Universitas Brawijaya (2009 – sekarang)
Sertifikat JLPT : (2009) Lulus Level 4 級
(2010) Lulus Level N4
(2011) Lulus Level N3
(2012) Mengikuti Level N2
(2013) Mengikuti Level N2

Lampiran 5: Berita Acara Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Jalan Veteran Malang 65145

Telp./Fax (0341) 575822 (direct)

E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Arini Agustina
2. NIM : 0911120072
3. Program Studi : Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik
5. Judul Skripsi : Tindak Ilokusi Asertif Dalam Drama *Marumo no Okite* Episode 5 dan 6
6. Tanggal Mengajukan : 07 Mei 2013
7. Tanggal Selesai : 29 Juli 2016
8. Nama Pembimbing : I. Efrizal, M.A
II. Aji Setyanto, M.Litt
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	07 – 05 – 13	Pengajuan Judul	Efrizal, M.A	.
2.	26 – 04 – 14	Konsultasi Bab I	Efrizal, M.A	.
3.	23 – 12 – 15	Konsultasi Bab I, II, III	Efrizal, M.A	.
4.	23 – 12 – 15	Konsultasi Bab I, II, III	Aji Setyanto, M.Litt	h
5.	29 – 12 – 15	Konsultasi Bab I, II, III	Efrizal, M.A	.
6.	29 – 12 – 15	ACC Bab I, II, III	Efrizal, M.A	.
7.	30 – 12 – 15	ACC Bab I, II, III	Aji Setyanto, M.Litt	h
8.	07 – 01 – 16	Seminar Proposal	Efrizal, M.A	.
9.	07 – 01 – 16	Seminar Proposal	Aji Setyanto, M.Litt	h
10.	30 – 06 – 16	Pengajuan Bab IV, V	Efrizal, M.A	.
11.	30 – 06 – 16	Pengajuan Bab IV, V	Aji Setyanto, M.Litt	h
12.	11 – 07 – 16	ACC Bab IV, V	Efrizal, M.A	.
13.	11 – 07 – 16	ACC Bab I-V	Aji Setyanto, M.Litt	h

Lampiran 5: Berita Acara Bimbingan Skripsi

14.	15 - 07 - 16	Seminar Hasil	Efrizal, M.A	
15.	15 - 07 - 16	Seminar Hasil	Aji Setyanto, M.Litt	h
16.	22 - 07 - 16	ACC Revisi	Efrizal, M.A	f
17.	22 - 07 - 16	ACC Revisi	Aji Setyanto, M.Litt	h
18.	28 - 07 - 16	Ujian Skripsi	Efrizal, M.A	f
19.	28 - 07 - 16	Ujian Skripsi	Aji Setyanto, M.Litt	h
20.	29 - 07 - 16	Revisi	Aji Setyanto, M.Litt	h

10. Telah Dievaluasi dan Diuji dengan Nilai :

B

Pembimbing I

Efrizal, M.A.

NIP. 19700825 200012 1 001

Malang, 29 Juli 2016

Pembimbing II

Aji Setyanto, M.Litt.

NIP. 19750725 200501 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19750518 200501 2 001